

# KEBERADAAN LAYANAN REMAJA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA REMAJA DI BADAN PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN PROVINSI SUMATERA BARAT

**Restia Ainil Fitri<sup>1</sup>, Elva Rahmah<sup>2</sup>**

Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: restia.ainil@yahoo.co.id

## **Abstract**

*This article discusses the existence of Youth Services to Improve Adolescent Reading Interest at the Library and Archives of West Sumatra province. This article aims to describe: (1) the existence of juvenile services for improving adolescent reading, (2) problems were found in the increase reading adolescents in juvenile services, and (3) efforts to be made to overcome the obstacles in improving adolescent reading in adolescent services. Data collected through observation, interviews, and literature. Analyzing data descriptively. By analyzing the data, it was concluded the following. First, the presence of juvenile services has not been put to good use by library users, especially for teenagers library users junior high, high school, and Students; Second, problems were found to increase reading in adolescents; Third, efforts should be made to overcome the obstacles in improving adolescent reading.*

**Keywords:** *juvenile services; interest in reading; libraries and archives*

## **A. Pendahuluan**

Keberadaan suatu perpustakaan bagi masyarakat sangatlah penting. Sebab, perpustakaan merupakan salah satu sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Sutarno (2006:1) perpustakaan yang ada dan berkembang sekarang telah dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, pendidikan, penelitian, rekreasi, dan pelestarian khasanah budaya bangsa, serta memberikan berbagai layanan jasa lainnya. Perpustakaan dapat berfungsi dengan baik apabila pemustakanya dapat memanfaatkan layanan-layanan yang telah disediakan.

Semestinya, layanan-layanan yang telah disediakan perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pemustaka dengan baik. Namun, ada beberapa layanan yang belum dimanfaatkan dengan baik oleh pemustaka. Bahkan perlu mendapatkan perhatian secara khusus dari pemustaka, salah satunya yaitu layanan remaja. Layanan remaja adalah suatu layanan yang diselenggarakan oleh perpustakaan provinsi atau umum yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca remaja

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis makalah Prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2014

<sup>2</sup>Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

dengan menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan remaja. Menurut Crenata (2013:16), kebiasaan membaca remaja ini harus dipelihara oleh perpustakaan dengan cara menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan bahan bacaan yang disediakan harus pula mendukung kurikulum sekolah baik roman, fiksi maupun bahan bacaan lain yang mencakup pengetahuan populer yang bermanfaat bagi remaja.

Keberadaan layanan remaja, semestinya dapat membantu perpustakaan provinsi atau umum untuk melaksanakan peranannya dalam pembinaan minat baca khususnya kalangan remaja. Tidak hanya itu, perpustakaan juga dapat meningkatkan minat baca remaja. Menurut Piaget dalam Ali (2012:9), remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Seorang remaja dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, menurut Sarwono (2012:30-31) ada tiga tahap perkembangan remaja yang ditempuhnya sebagai berikut. *Pertama*, tahap remaja awal di mana seorang remaja akan mengalami kesulitan dalam mengendalikan egonya dan memiliki kepekaan yang berlebihan. *Kedua*, tahap remaja madya di mana seorang remaja memiliki sifat mencintai diri sendiri dan suka berteman dengan orang-orang yang mempunyai sifat yang sama dengannya. *Ketiga*, tahap remaja akhir di mana seorang remaja telah mampu mengontrol dirinya dan tidak lagi mengedepankan egonya, melainkan telah dapat memisahkan antara kepentingan diri sendiri dengan kepentingan orang lain serta berusaha mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain.

Keberadaan layanan remaja di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat atau dikenal dengan Perpustakaan Daerah belum dimanfaatkan dengan baik oleh pemustaka. Padahal, koleksi atau bahan bacaan di sana sangat menarik dan terbaru untuk dibaca. Bahan bacaan/koleksi di layanan remaja biasanya terdiri dari novel-novel remaja. Novel-novel remaja tersebut banyak ragam atau jenisnya. Novel remaja ini dapat dibedakan berdasarkan isi cerita dan mutu novel. Pembagian novel berdasarkan isi cerita menurut Lukas dan Faruk (1994:18-19) adalah sebagai berikut: 1) novel idealisme abstrak; 2) novel romantisme keputusan; 3) novel pendidikan. Sementara itu, Nurgiyantoro (2005:18-19) berpendapat bahwa novel berdasarkan mutunya dapat dibagi menjadi novel populer dan novel literer.

Keberadaan layanan remaja yang belum dapat meningkatkan minat baca remaja ini, dapat dilihat dari tingkat peminjaman koleksi di layanan remaja yang masih minim. Menurut Sutarno (2006:23) minat baca akan terbentuk dengan ketersediaan dan pengaruh dari beberapa faktor sebagai berikut: (1) mesti dimulai dari dalam diri orang yang bersangkutan; (2) adanya unsur dari luar orang yang bersangkutan yang bisa dan mampu mempengaruhi, menarik, memberikan dan menimbulkan keinginan; (3) dilakukan secara teratur dan berlanjut dalam jangka waktu yang lama; (4) tersedia bahan-bahan dan sumber bacaan yang cocok dengan kebutuhan; dan (5) bacaan-bacaan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Sementara itu, Menurut Mudjito (2001:99-100), ada beberapa faktor yang menjadi penghambat minat baca adalah sebagai berikut. 1) derasnya arus hiburan melalui peralatan pandang dengar, misalnya televisi dan

radio; 2) adanya kebiasaan lebih senang membajak karya orang lain daripada membaca buku ketika dalam mengungkapkan suatu pandangan melalui tulisan; 3) kurangnya penghargaan terhadap kegiatan atau kreativitas yang berkaitan dengan perbukuan; 4) kurangnya mutu perpustakaan, baik dalam hal koleksi maupun sistem pelayanan; 5) kurangnya keteladanan orangtua dalam membina dan memupuk minat baca remaja sejak dini.

Menurut Sutarno (2006:22) minat baca adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk membaca buku-buku bacaan yang dapat memuaskan atau menyenangkan hatinya. Sementara itu, Darmono (2007:214) juga berpendapat bahwa minat baca adalah kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca yang ditunjukkan dengan adanya keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat baca remaja adalah suatu keadaan dimana seorang remaja memiliki keinginan atau dorongan dari dalam dirinya untuk menambah pengetahuan dan wawasannya melalui membaca. Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat pada dasarnya telah melaksanakan peranannya dengan baik untuk meningkatkan minat baca remaja di layanan remaja. Namun, seberapa jauh keberadaan layanan remaja itu berdampak terhadap minat baca remaja masih menjadi tanda tanya. Hal inilah yang menjadi alasan bagi penulis untuk memilih judul “Keberadaan Layanan Remaja untuk Meningkatkan Minat Baca Remaja Di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat”.

Berdasarkan uraian sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) keberadaan layanan remaja untuk meningkatkan minat baca remaja di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat; (2) kendala yang ditemukan dalam meningkatkan minat baca remaja di layanan remaja Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat; (3) upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan minat baca remaja di layanan remaja Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung dengan pustakawan dan pemustaka. Kemudian, menggunakan beberapa bahan bacaan sebagai tinjauan pustaka untuk menunjang proses penulisan makalah ini. Penelitian ini dilakukan di Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dan yang menjadi objek penelitian adalah Keberadaan Layanan Remaja untuk Meningkatkan Minat Baca Remaja.

## **C. Pembahasan**

Layanan remaja di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat, pada dasarnya belum dimanfaatkan dengan baik oleh pemustakanya. Keberadaan layanan remaja yang belum dimanfaatkan dengan baik ini dapat dilihat berdasarkan laporan statistik pengunjung layanan remaja. Berikut tabel laporan statistik pengunjung layanan remaja selama bulan April 2014.

Tabel 1. Pengunjung Layanan Remaja Bulan April 2014

No.	Jenis Anggota	Bulan April					Jumlah/ Bulan
		Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Minggu 5	
1.	SMP	-	-	-	2	4	6
2.	SMA	1	15	3	19	8	46
3.	Mahasiswa	67	52	106	86	46	357
4.	Karyawan	-	2	5	3	1	11
5.	Dosen/Guru	4	-	3	1	2	10
6.	Umum	4	7	6	8	4	29
<b>Jumlah Pengunjung Selama Bulan April 2014</b>							<b>459 orang</b>

(Sumber: laporan statistik pengunjung layanan remaja bulan April 2014)

Berdasarkan tabel statistik pengunjung layanan remaja yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa jumlah pengunjung kalangan remaja SMP yang berkunjung ke layanan remaja dalam sebulan hanya berjumlah 6 orang. Selanjutnya, jumlah pengunjung kalangan remaja SMA yang berkunjung ke layanan remaja dalam sebulan hanya 46 orang. Namun, jumlah pengunjung kalangan remaja Mahasiswa yang berkunjung ke layanan remaja bisa dikategorikan sangat tinggi selama bulan April 2014 yaitu sekitar 357 orang. Selanjutnya, jumlah pengunjung kalangan karyawan yang berkunjung ke layanan remaja dalam sebulan hanya 11 orang dan kalangan dosen/guru hanya 10 orang. Kemudian, pengunjung kalangan umum yang berkunjung ke layanan remaja dalam sebulan berjumlah 29 orang. Dari semua kalangan mulai dari SMP, SMA, Mahasiswa, Dosen/guru, karyawan, dan umum, jumlah keseluruhan pengunjung yang berkunjung ke layanan remaja selama bulan April 2014 adalah 459 orang.

Layanan remaja paling banyak dikunjungi oleh kalangan Mahasiswa. Namun, kalangan SMP paling sedikit berkunjung ke layanan remaja. Semestinya kalangan remaja (SMP dan SMA) juga harus rajin untuk mengunjungi layanan remaja. Sebab, di layanan remaja banyak disediakan bacaan/koleksi seperti novel-novel remaja yang dapat dijadikan sebagai hiburan dan koleksi sastra yang dapat dijadikan sebagai penunjang studi tentunya.

Keberadaan layanan remaja yang belum dimanfaatkan dengan baik oleh pemustakanya dapat dilihat dari laporan statistik pengunjung yang meminjam koleksi di layanan remaja. Berikut tabel laporan statistik pengunjung yang meminjam koleksi di layanan remaja selama bulan April 2014.

Tabel2. Pengunjung yang Meminjam Koleksi Layanan Remaja Bulan April 2014

No.	Jenis Anggota	Bulan April					Jumlah/ Bulan
		Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Minggu 5	
1.	SMP	-	-	-	-	-	-
2.	SMA	3	8	4	5	2	22
3.	Mahasiswa	16	17	20	24	14	91

4.	Karyawan	-	-	4	1	2	7
5.	Dosen/Guru	-	-	-	-	-	-
6.	Umum	1	3	2	5	2	13
<b>Jumlah Pengunjung yang Meminjam Koleksi Selama Bulan April 2014</b>							<b>133 orang</b>

(Sumber: laporan statistik pengunjung yang meminjam koleksi layanan remaja)

Berdasarkan laporan statistik pengunjung yang meminjam koleksi layanan remaja dapat disimpulkan bahwa selama bulan April 2014, pengunjung kalangan remaja SMP dan kalangan Dosen/guru tidak ada satupun yang meminjam koleksi layanan remaja. Selanjutnya, pengunjung kalangan remaja SMA selama bulan April 2014, yang meminjam koleksi layanan remaja hanya 22 orang dan kalangan remaja Mahasiswa yang meminjam koleksi berjumlah sekitar 91 orang dalam sebulan. Kemudian, pengunjung kalangan umum yang meminjam koleksi layanan remaja hanya berjumlah 13 orang. Dari semua kalangan mulai dari SMP, SMA, Mahasiswa, Dosen/guru, karyawan, dan umum, yang paling banyak jumlah pengunjung yang meminjam koleksi layanan remaja adalah kalangan remaja Mahasiswa. Jumlah pengunjung keseluruhan yang meminjam koleksi layanan remaja selama bulan April 2014 adalah sekitar 133 orang.

Layanan remaja di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat memiliki bahan/koleksi yang sangat menarik untuk dibaca. Tidak hanya itu, sebagian besar koleksinya dapat dikategorikan bertahun baru. Berikut tabel rentangan tahun koleksi yang tersedia di rak layanan remaja, tidak termasuk koleksi yang sedang dipinjam oleh pemustaka.

Tabel 3. Rentangan Tahun Koleksi yang Tersedia di Rak Layanan Remaja (Tidak Termasuk Koleksi yang sedang dipinjam Pemustaka)

No.	Tahun Koleksi Baru	Jumlah	Tahun Koleksi Lama	Jumlah
1.	2001	21 judul	1959, 1960, dan 1962	1, 1, 1
2.	2002	37 judul	1965, 1966, dan 1967	2, 1, 2
3.	2003	51 judul	1968, 1969, dan 1970	2, 2, 1
4.	2004	73 judul	1973, 1974, dan 1975	2, 2, 1
5.	2005	74 judul	1976, 1979, dan 1980	1, 6, 1
6.	2006	76 judul	1981, 1982, dan 1984	4, 5, 3
7.	2007	98 judul	1885, 1986, dan 1987	2, 4, 5
8.	2008	84 judul	1988 dan 1989	3, 6
9.	2009	119 judul	1990 dan 1991	6, 8

10.	2010	119 judul	1992, 1993, dan 1994	10, 6, 8
11.	2011	55 judul	1995, 1996, dan 1997	9, 6, 9
12.	2012	14 judul	1998 dan 1999	10, 9
13.	2013	2 judul	2000	20
<b>Total</b>		<b>823 judul</b>	<b>Total</b>	<b>159 judul</b>

(Sumber: pendataan langsung ke rak yang tersedia di layanan remaja)

Berdasarkan tabel rentangan koleksi yang tersedia di rak layanan remaja, dapat disimpulkan bahwa koleksi di layanan remaja dapat dikategorikan ke dalam koleksi tahun baru. Sebab, koleksi pada tahun 2001 berjumlah sekitar 21 judul koleksi yang ada di rak. Selanjutnya, koleksi pada tahun 2002 berjumlah sekitar 37 judul koleksi dan tahun 2003 berjumlah sekitar 51 judul koleksi. Kemudian, koleksi pada tahun 2004, 2005, dan 2006 hanya memiliki sedikit perbedaan jumlah judul koleksinya. Koleksi tahun 2004 berjumlah sekitar 73 judul koleksi; koleksi tahun 2005 berjumlah 74 judul koleksi; dan koleksi tahun 2006 berjumlah 76 judul koleksi. Koleksi tahun 2007 yang tersedia di rak berjumlah 98 judul koleksi dan koleksi tahun 2008 berjumlah 84 judul koleksi. Namun, koleksi tahun 2009 dan 2010 yang tersedia di rak memiliki jumlah yang sama yaitu 119 judul koleksi.

Selanjutnya, koleksi tahun 2011 ada sekitar 55 judul koleksi dan koleksi tahun 2012 ada sekitar 14 judul koleksi. Jumlah judul koleksi yang ada di rak paling sedikit yaitu koleksi pada tahun 2013. Koleksi dari tahun 2001 sampai tahun 2013 ini, dapat digolongkan pada koleksi tahun baru. Dalam tabel rentangan tahun koleksi yang ada di rak, terdapat juga koleksi tahun lama. Koleksi tahun lama ini rentangan tahunnya mulai dari tahun 1959 sampai dengan tahun 2000. Jumlah judul koleksi tahun lama ini sekitar 159, sedangkan jumlah judul koleksi baru sekitar 823. Semua rentangan tahun koleksi tersebut, dilihat dari jumlah koleksi yang tersedia di rak layanan remaja saja. Koleksi yang sedang dipinjam oleh pemustaka tidak dimasukkan ke dalam tabel ini.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa keberadaan layanan remaja di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat belum mampu meningkatkan minat baca remaja, khususnya kalangan remaja SMP. Terutama bagi pemustaka kalangan remaja SMP, SMA, dan Mahasiswa. Keberadaan layanan remaja belum mampu meningkatkan minat baca remaja.

Menurut pustakawan dan pemustaka di layanan remaja Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat, masih terdapat kendala dalam meningkatkan minat baca remaja di layanan remaja. Kendala yang ditemukan dalam meningkatkan minat baca remaja di layanan remaja, dibagi menjadi dua yaitu kendala yang ditemukan pustakawan dan kendala yang ditemukan pemustaka antara lain:

#### **1. Kendala yang Ditemukan Pustakawan**

Keadaan sarana dan prasarana yang belum memadai membuat pustakawan terkendala dalam meningkatkan minat baca remaja di layanan remaja. Kendala sarana dan prasarananya adalah: a) belum memiliki kursi dan meja yang cukup, b)

rak koleksi yang belum mencukupi membuat koleksi-koleksi lainnya untuk sementara tidak bisa ditata di rak; c) belum tersedianya alat pendingin (AC) di ruangan layanan remaja membuat pemustaka tidak betah dalam pencarian koleksi di rak; d) belum tersedianya meja lesehan untuk membaca koleksi bagi pemustaka; e) belum tersedianya sarana penelusuran koleksi secara cepat dan tepat di layanan remaja.

Pengadaan koleksi yang terbatas di layanan remaja disebabkan oleh keadaan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat yang tidak bisa mengeluarkan dana secara tersendiri. Pengadaan koleksi juga telah ada dalam anggaran belanja perpustakaan dalam setahun sekali yang berpatokan pada tingkat penggunaan koleksi.

Kekurangan pustakawan yang bertugas di layanan remaja terjadi karena salah seorang dari pustakawan yang bertugas di sana memasuki masa pensiun dan usulan penambahan pustakawan baru belum ditindaklanjuti oleh Badan Kepegawaian Daerah Provinsi.

Pelayanan yang kurang maksimal dari pustakawan disebabkan oleh keadaan pustakawan yang belum mampu memenuhi harapan pemustaka dan semestinya pustakawan berusaha untuk meningkatkan kualitas pelayanannya.

## **2. Kendala yang Ditemukan Pemustaka**

Kendala yang ditemukan pemustaka dalam meningkatkan minat bacanya di layanan remaja antara lain sebagai berikut: tidak beraneka ragamnya jenis bacaan/koleksi di layanan remaja, penyusunan bacaan/koleksi di rak menyulitkan pemustaka dalam pencarian koleksi yang dibutuhkannya, dan belum adanya kegiatan pemajangan untuk koleksi baru.

Jenis koleksi yang tidak beraneka ragam di layanan remaja menjadi salah satu kendala bagi pemustaka dalam meningkatkan minat baca di layanan remaja. Ketidakberagaman jenis koleksi juga membuat pemustaka tidak tertarik berkunjung dan meminjam bacaan/koleksi di layanan remaja.

Penyusunan koleksi di layanan remaja sering membuat pemustaka kesulitan dalam mencari koleksi yang dibutuhkannya. Bahkan, untuk mencari satu koleksi saja, pemustaka membutuhkan waktu yang lama. Penyusunan bacaan/koleksi ini disusun berdasarkan awal abjad nama pengarang. Misalnya, label rak tingkat pertama khusus untuk koleksi yang nama pengarangnya berawalan huruf AB-AG. Pemustaka sulit mengerti akan maksud dari label rak AB-AG.

Kegiatan pemajangan untuk koleksi baru yang belum ada di layanan remaja. Hal ini akan membuat pemustaka tidak mengetahui akan adanya penambahan koleksi baru. Tidak hanya itu, pemustaka akan beranggapan di layanan remaja tidak ada sesuatu yang baru yang memungkinkan pemustaka untuk berkunjung ke sana. Keadaan seperti inilah yang membuat pemustaka menjadi bosan dan tidak tertarik untuk berkunjung ke layanan remaja.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan minat baca remaja di layanan remaja yaitu dengan mengatasi kendala yang ditemukan pustakawan dan pemustaka:

### **1. Upaya Mengatasi Kendala yang Ditemukan Pustakawan**

Upaya yang dapat dilakukan pustakawan untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan minat baca remaja di layanan remaja antara lain sebagai berikut: a)

memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan; b) mengadakan kerjasama dengan penerbit dan perpustakaan lain; c) menambah pustakawan yang bertugas di layanan remaja dan meningkatkan kerjasama antar pustakawan; dan 4) meningkatkan kualitas pelayanan.

## 2. Upaya Mengatasi Kendala yang Ditemukan Pemustaka

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi pemustaka dalam meningkatkan minat baca di layanan remaja antara lain sebagai berikut: a) menambah jenis koleksi di layanan remaja; b) memperbaiki label rak, label punggung koleksi, dan membuat gambar sebagai petunjuk untuk memudahkan pencarian koleksi; dan c) menerapkan kegiatan pemajangan koleksi baru.

### D. Simpulan dan Saran

Dari pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *pertama*, keberadaan layanan remaja di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat belum begitu dimanfaatkan dengan baik oleh pemustakanya. Terutama bagi pemustaka kalangan remaja SMP, SMA, dan Mahasiswa. Keberadaan layanan remaja belum mampu meningkatkan minat baca remaja. Terbukti dengan laporan statistik pengunjung yang meminjam koleksi layanan remaja.

*Kedua*, keberadaan layanan remaja jarang memanfaatkan pemustaka untuk meningkatkan minat bacanya dikarenakan ada beberapa kendala yang ditemukan. Kendala tersebut adalah sebagai berikut. (1) sarana dan prasarana yang belum memadai; (2) pengadaan koleksi yang terbatas; (3) kekurangan pustakawan yang bertugas di layanan remaja; (4) pelayanan yang kurang maksimal dari pustakawan yang bertugas di layanan remaja; (5) tidak beranekaragamnya jenis bacaan/koleksi; (6) penyusunan bacaan/koleksi di rak menyulitkan pemustaka dalam pencarian koleksi yang dibutuhkannya; dan (7) belum adanya kegiatan pemajangan untuk koleksi baru.

*Ketiga*, beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan minat baca remaja di layanan remaja yaitu sebagai berikut. (1) memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan; (2) mengadakan kerjasama dengan penerbit dengan perpustakaan lain; (3) menambah pustakawan yang bertugas di layanan remaja dan meningkatkan kerjasama antar pustakawan; (4) meningkatkan kualitas pelayanan; (5) menambah jenis koleksi di layanan remaja, (6) memperbaiki label rak, label punggung koleksi, dan membuat gambar sebagai petunjuk untuk memudahkan pencarian koleksi, dan (7) menerapkan kegiatan pemajangan koleksi baru.

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disarankan sebagai berikut: 1) menyediakan bahan/koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan meningkatkan fasilitas di layanan remaja, sehingga akan membuat pemustaka tertarik untuk berkunjung ke layanan remaja; 2) melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap bacaan/koleksi di layanan remaja; 3) memberikan pelayanan prima terhadap pemustaka, sehingga membuat pemustaka tertarik untuk membaca atau meminjam bahan/koleksi yang telah tersedia di layanan remaja.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan makalah penulis dengan pembimbing Elva Rahmah, S.Sos, M.I.Kom.

### Daftar Rujukan

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja: Perkembangan dan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Crenata, Dhita Ayu. 2013. "Layanan Perpustakaan Umum". <http://dhita-ayufisip12.web.unair.ac.id/artikeldetail-77791-Umumlayan%20perpustakaan%20umum.html>. Diunduh 14 April 2014.
- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo.
- Lukas dan Faruk. 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mudjito. 2001. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sarwono, Sarlito W. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutarno, NS. 2006. *Gemar Membaca*. Jakarta: Jala Permata.
- Sutarno, NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.

